

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebakaran merupakan bencana yang disebabkan oleh kelalaian manusia (*human error*) yang mengakibatkan kerugian harta benda, stagnasi atau terhentinya usaha, terhambatnya perekonomian dan pemerintahan bahkan tidak menutup kemungkinan menelan korban jiwa. Berdasarkan data kejadian karena kebakaran yang menimpa bangunan perumahan atau pemukiman penduduk pada umumnya terbakar habis karena menggunakan bahan atau elemen yang mudah terbakar. Sedangkan pada bangunan gedung dengan rangka beton masih meninggalkan sisa rangka fisik. Seperti dikemukakan oleh Scott (2012) menjelaskan bahwa kebakaran adalah suatu proses yang kompleks dimana bahan bakar mengalami pemanasan kemudian dipicu oleh api dan didorong secara cepat karena bereaksi dengan oksigen.

Jakarta Barat adalah merupakan bagian daerah dari ibu kota negara Indonesia yang berkondisikan padat penduduk dan bangunan - bangunan yang tinggi dengan kegiatan yang penuh dengan kesibukan, baik siang hari maupun malam hari. Jakarta Barat masih menjadi salah satu daerah yang sering mendapatkan informasi – informasi mengenai peristiwa bencana akibat penduduk. Informasi tersebut menjadi konsumsi masyarakat Indonesia tidak hanya terbatas di Jakarta barat saja, sehingga menjadi Informasi nasional. Informasi meliputi berbagai macam peristiwa baik yang berhubungan dengan politik hingga sosial

kemasyarakatan. Salah satu peristiwa yang seringkali Informasi terjadi di Jakarta Barat yaitu peristiwa kebakaran.

Berdasarkan data statistik kasus kebakaran di Jakarta, jumlah kejadian kebakaran per 15 maret 2021 sebanyak 260 kali kebakaran dan 908 kali *Rescue* dengan taksiran kerugian Rp. 31.912.650.000 (www.jakartafire.net, 2021). Informasi dari data statistik penyebab kebakaran, pada tahun 2020 sebanyak 640 peristiwa kebakaran disebabkan oleh konsleting arus pendek listrik, 132 peristiwa kebakaran berasal dari kompor, 19 peristiwa kebakaran berasal dari rokok, dan 297 peristiwa kebakaran disebabkan oleh penyebab lain yang dapat diindikasikan akibat dari keadaan cuaca di Jakarta yang cukup panas.

Informasi Data yang dipublikasikan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Jakarta, terdapat 56 daerah titik 1 2 rawan kebakaran di Jakarta. Wilayah tersebut tersebar di 5 wilayah yaitu Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Utara, Jakarta Timur, dan Jakarta Barat. Kasus kebakaran di DKI Jakarta per bulan Januari- April 2021 tercatat sebanyak 371 kasus. Data tersebut dihitung per tanggal 1 Januari- 13 April 2021. Data tersebut dilaporkan oleh Humas Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (Gulkarmat) DKI Jakarta. 371 kasus kebakaran tersebut disebabkan oleh berbagai macam penyebab yaitu *korsleting* listrik, kebocoran gas, dan kelalaian saat menyalakan lilin. Walaupun diakibatkan oleh banyak penyebab, kasus kebakaran tersebut paling besar disebabkan oleh kelalaian manusia saat menyalakan lilin (republika.co.id, 2021).

Berdasarkan beberapa contoh kasus diatas, maka dapat terlihat bahwa penyebab kebakaran paling besar di DKI Jakarta selama 2021 disebabkan oleh korsleting arus listrik dan kebakaran tersebut terjadi di wilayah padat penduduk. Ketiga kasus kebakaran yang dijelaskan diatas, terjadi pada wilayah yang berbeda-beda yaitu Wilayah Jakarta Timur, Jakarta Pusat dan Jakarta Barat. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kejadian kebakaran di DKI Jakarta dapat dikatakan cukup sering dengan penyebab dan keadaan wilayah yang sama. Kejadian kebakaran tentu menimbulkan beberapa kerugian yang tidak diinginkan baik kerugian secara materi, kerusakan disekitar lingkungan tempat terjadinya kebakaran, bahkan hilangnya nyawa manusia.

Kebakaran yang terjadi di Provinsi DKI Jakarta akan ditangani oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Provinsi DKI Jakarta. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Provinsi DKI Jakarta memiliki sejarah yang panjang yang berkaitan dengan keberadaan dan eksistensinya. Merujuk Surat keputusan dari Dinas Pemadam Kebakaran yang memiliki tugas pokok antara lain: Pencegahan kebakaran, pemadaman kebakaran, dan penyelamatan jiwa dari ancaman kebakaran dan bencana lain (jakartafire.net, 2013). Tugas-tugas tersebut dilakukan dengan 3 keahlian khusus yang didapatkan melalui pelatihan-pelatihan yang wajib di ikuti oleh semua petugas pemadam kebakaran.

Berdasarkan peristiwa kebakaran yang diuraikan diatas, maka dapat dikatakan bahwa peristiwa kebakaran merupakan suatu bencana yang tidak terencana, berbahaya karena dapat mengancam nyawa, sehingga memiliki tingkat

kesulitan dan tekanan tersendiri bagi petugas pemadam kebakaran yang bertugas untuk memadamkan api secara mendadak. Hingga hal ini dibutuhkan suatu informasi yang cepat, tepat dan akurat. agar supaya dapat teratasi dengan segera.

Sistem informasi pelayanan yang dilakukan oleh instansi pemerintah kepada masyarakat untuk memberikan kenyamanan dalam pelayanan agar dapat menarik simpati dari masyarakat. Untuk memudahkan pihak masyarakat dalam menyampaikan keluhan dan pengaduan, dimana petugas pemadam kebakaran selain terlatih untuk penyelamatan korban dari kebakaran, juga terlatih untuk menyelamatkan korban-korban bencana seperti kecelakaan lalu lintas, gedung runtuh, banjir, gempa bumi.

Dengan dukungan Sistem Informasi pelayanan kebakaran, sebagai instansi yang bertanggung jawab pada kejadian kebakaran di wilayahnya diharapkan dapat meningkatkan pelayanan yang optimal kepada masyarakat untuk membantu mengembangkan sistem informasi berbasis web. Dimana sistem ini diharapkan dapat mempermudah pekerjaan Dinas Pemadam Kebakaran dalam penanganan kebakaran dan laporan berdasarkan masalah diatas.

Karena disini banyak keluhan dan pengaduan dari masyarakat terhadap informasi pelayanan Dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan Jakarta barat, seperti sering terjadinya keterlambatan informasi yang sampai kepada pihak DAMKAR, saat kebakaran dan bencana alam lainnya terjadi petugas DAMKAR datang terlambat sehingga membuat masyarakat setempat kecewa, dengan jarak yang cukup jauh dan memakan waktu menjadi kendala utamanya sehingga membuat proses pelayanan ini tidak optimal dan efisien. Maka dengan ini

diperlukan suatu pengembangan Sistem Informasi yang lebih baik dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi yang dapat membantu dan memudahkan masyarakat .

Dengan dibangunnya Sistem Informasi pelayanan keluhan dan pengaduan menggunakan aplikasi, diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pemerintahan (Damkar) kepada masyarakat sehingga tingkat kepuasan masyarakat pun meningkat dan memberikan pengaruh yang positif. Sistem ini dapat meningkatkan kinerja dari tiap bagian, dan informasi yang dibutuhkan masing-masing bagian dihasilkan secara tepat, cepat dan akurat.

Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Barat merupakan salah satu unit pelayanan umum yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Saat ini sistem untuk penanganan kebakaran pada wilayah Jakarta Barat kurang begitu maksimal. Hal ini bisa dilihat dari sisi operasional penanganan kebakaran oleh UPT pemadam kebakaran khususnya dalam hal waktu tanggap atau *respon time*. Oleh karena itu diperlukan sebuah sistem informasi pelayanan yang mampu meminimalkan kekurangan yang ada pada sistem kerja sama pada pihak pemadam dan mengoptimalkan efisiensi dalam proses penanganan bencana kebakaran.

Penerapan sistem informasi berbasis *website* akan semakin memudahkan unit pemadam dalam mengup-date ataupun menyediakan informasi berkaitan dengan pemadam kebakaran. Baik pelayanan kepada masyarakat umum, perusahaan maupun antar instansi pemerintah yang terkait. Selama ini sistem pelaporan dilakukan melalui via telepon atau pelaporan masyarakat yang datang langsung ke kantor.

Sistem ini diharapkan mampu menggantikan sistem pelaporan yang telah ada dengan system pelaporan yang baru dengan berbasis *website* yang dapat diakses melalui berbagai alat seperti komputer kantor, laptop maupun smartphone sehingga dapat menyediakan informasi yang cepat, tepat dan efisien., Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan system melalui penelitian terkait dengan pelayanan informasi pemadaman dan keselamatan dalam peristiwa kebakaran, dengan topik “SISTEM INFORMASI PELAYANAN PEMADAM KEBAKARAN DAN KESELAMATAN DAERAH JAKARTA BARAT BERBASIS WEB ”. dengan harapan dapat membantu pekerjaan atau tugas manusia agar lebih efektif, efisien dan akurat.

B. Rumusan Masalah.

Adapun rumusan masalah berdasarkan latarbelakang diatas adalah “Bagaimana merancang sistem informasi pelayanan pemadam kebakaran dan penyelamatan daerah Jakarta Barat berbasis web yang efektif, efisien dan akurat.

C. Batasan Masalah

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, beberapa batasan diterapkan sebagai pendukung penelitian, batasan tersebut yang ditetapkan antara lain :

1. Sistem hanya untuk informasi pelayanan pemadaman kebakaran dan keselamatan terhadap masyarakat atau warga yang terkena musibah didaerah khusus Jakarta barat.
2. Sistem informasi pelayanan kebakaran dan penyelamatan ini dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL sebagai database.

3. Alat bantu dalam merancang dan menganalisa sistem yang digunakan adalah *Unified Modeling Language (UML)*.
4. Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah model pendekatan RAD (*Rapid Application Development*).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk membangun sistem informasi pelayanan pemadaman kebakaran dan keselamatan yang dapat membantu pihak DAMKAR dalam mengelolah informasi, pengaduan dan keluhan dari masyarakat.

Dalam penelitian akan menjelaskan Tujuan dan Manfaat dari penelitian yang akan direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah merancang sistem informasi untuk pelayanan pemadam kebakaran dan penyelamatan berbasis web di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Barat.

2. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Institusi :

Agar dapat membantu para calon mahasiswa baru dalam menentukan program studi di Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

b. Bagi Peneliti :

- Meningkatkan kemampuan dalam merancang system berbasis web, serta Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa

Universitas Satya Negara Indonesia (USNI), Untuk penelitian selanjutnya.

- Membangun sistem informasi yang dapat membantu pihak DAMKAR dalam mengelola informasi, pengaduan dan keluhan dari masyarakat.
- Mengatasi keterlambatan informasi dari tempat kejadian ke pihak DAMKAR sehingga mempengaruhi lambatnya mobil pemadam datang ke lokasi kebakaran.
- Memudahkan Pihak DAMKAR untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar atau juga melakukan sosialisasi terhadap bencana alam.
- Meningkatkan kualitas pelayanan kepada Masyarakat dengan memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara garis besar, maka dibagi menjadi 6 (enam) bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latarbelakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan teori berhubungan dengan materi *Relations Research*, teori dasar umum dan dasar khusus. serta kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjabarkan tentang Metode pengembangan system infomasi dengan rincian; waktu dan lokasi penelitian dan tahap pengembangan system informasi.

BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN

Menjelaskan tentang Analisa dan Perancangan system pelayanan kebakaran dan keselamatan atas kejadian kebakaran pada masyarakat.

BAB V HASIL DAN IMPLEMENTASI

Menjelaskan pembahasan hasil dari penelitian dan Implementasinya serta Pengujian terhadap sistem.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

